

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan khususnya pendidikan agama islam yang berakar dan bersumber dari keimanan. Semua nilai kehidupan manusia yang berakar dan bersumber dari keimanan menjadi dasar dari agama.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan agama yang harus diterima oleh peserta didik, dengan ditanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik tidak hanya ilmu yang di dapat melainkan siswa mempunyai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupannya nanti.

Pendidikan Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai dalam penanaman dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.¹

Nilai -nilai keislaman merupakan landasan Islam yang paling penting. Seseorang yang benar dalam beragama, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Namun apabila seseorang tidak benar dalam beragama maka akan menjatuhkan seseorang ke dalam kesyirikan. Syirik

¹Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jurnal Ta'dib), Vol. 8 No. 1, Januari-Juni (2015),105. <http://doi.org/10.31332/atdb.v8i1.395>.

merupakan dosa yang akan membawa kecelakaan di dunia serta kekekalan di dalam azab neraka.¹

Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam al-Qur'an QS. An-Nisa(4): 48

إِنَّا لِلَّهِ لَا يُغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيُغْفِرُ مَا دُونَهُ تِلْكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.²

Nilai Islam menjadi prinsip hidup manusia, ajaran yang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia yang tidak bertentangan dengan agama Islam dan bekal kelak di akhirat. Wujud dari sebuah nilai agama harus dapat di transformasikan dalam kehidupan manusia dengan maksud untuk mencapai tujuan agama Islam.

Menurut Muhtar Yahya tujuan pendidikan dengan memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagai misi Rasulullah sebagai pengemban perintah menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.

Menurut al-Ghazali, seperti yang dikutip Fathiyah Hasan Sulaiman, menerangkan bahwa tujuan umum pendidikan Islam tercermin dalam dua segi,

¹Departemen Agama RI, (Bandung, Diponegoro, 2006),86.

²Dato' Abdul Latif Mirasa, *Al-Qur'an Mushaf Malaysia dan Terjemahan*(Malaysia: Yayasan Ratu, 2009),87.

yaitu: (1) insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah; (2) insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Maksud dari kebahagiaan disini kebahagiaan yang lebih memiliki nilai universal, abadi, dan lebih hakiki.³

Ahmadi mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu beriringandengan pendidikan hidup manusia dan fungsinya sebagai hamba Allah beribadah kepadanya.⁴ Maka dari itu tujuan pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk kehidupan umat Islam.

Pada saat ini akhlak dan moral mengalami kemerosotan yang diakibatkan oleh pergaulan bebas dikalangan remaja sehingga mereka lebih menuruti hawa nafsu tanpa memikirkan dampak terhadap diri mereka sendiri. Pergaulan yang terjadi saat ini dapat mengarahkan pada hal-hal yang berdampak negatif seperti halnya narkoba, minuman keras, seks, tawuran dan lain sebagainya.

Pergaulan tersebut dapat merusak keperibadian jiwa remaja, maka dari itulah program keagamaan sangat dibutuhkan dengan tujuan membina siswa sehingga dapat memperbaiki akhlak siswa menjadi lebih baik dan tidak menyimpang dari agama. Dari saking pentingnya sebuah pendidikan keagamaan tidak hanya wajib diajarkan kepada yang lebih dewasa melainkan lebih dikhususkan pendidikan keagamaan diajarkan kepada anak sejak dini mungkin.

³Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 64-65.

⁴Nurul Jempa, *Nilai-Nilai Agama Islam* (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh), Vol. 4, No. 2 (2017), 110. [Http://Doi. Org/10.86208/Pjpp.v4i2.564](http://doi.org/10.86208/Pjpp.v4i2.564).

Keberhasilan dari sebuah pendidikan agama bagi anak tidak cukup diukur dari segi sejauh mana anak menguasai materi yang bersifat pengetahuan atau kognitif saja, maka lebih penting berdasarkan dari dasar agama yaitu Al-Qur'an dan sunnah yaitu seberapa jauh tertanam nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa anak sehingga terwujud nyata dalam bertingkah laku dalam sehari-hari, melahirkan akhlakul karimah dan menjadi sebuah kebiasaan.

Dengan mengadakan sebuah program keagamaan di sekolah-sekolah menjadi sebuah keharusan, dikarenakan program keagamaan mengandung sebuah unsur pendidikan agama salah satunya yaitu akhlak yang mulia. Pendidikan agama Islam di sekolah bukan hanya untuk mengetahui pengetahuan saja, tetapi harus mendidik kebiasaan atau keperibadian pada siswa.

MTs Negeri 2 Pamekasanyaitu memiliki visi diantaranya “terwujudnya warga madrasah yang beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu dan teknologi, peduli pelestarian lingkungan, mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup”. Melihat dari visi tersebut bahwasanya sekolah ini memiliki orientasi pendidikan yang lebih peduli terhadap lingkungan dan mewujudkan ajaran agama Islam.

Program adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan salah satunya jum'at bersih, jum'at sehat dan masih banyak lagi yang lainnya. Penerapan program adiwiyata salah satunya seperti jum'at bersih yaitu, siswa dibiasakan untuk menjaga lingkungan di sekitarnya dengan cara membiasakan membuang

sampah pada tempatnya, tidak merokok di sekitar lingkungan sekolah jadi bebas dari polusi asap rokok.

Pendidikan Agama Islam sangat penting di ajarkan kepada peserta didik khususnya di MTsN 2 Pamekasan Kolpajung Pamekasan, apalagi pada zaman seperti sekarang Pendidikan agama islam mengalami kegagalan dalam mengembangkan dan mengajarkan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Agama Islam terlihat sangat merosot di dalam lingkungan masyarakat, maka dari itu perlu menerapkan nilai-nilai keislaman agar peserta didik mampu mengaplikasikannya kedalam dunia nyata (Masyarakat).

Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Pamekasan dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Program Madrasah Adiwiyata Di MTsN 2 Pamekasan Kolpajung Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu suatu langkah dalam menyatakan secara khusus dalam suatu pertanyaan yang akan dicari dan digali jawabannya. Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang lengkap serta terperinci dalam mengenai ruang lingkup permasalahanyang akan diteliti.

Maka dari itu peneliti akan membahas dan mengkaji karya ilmiah yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program madrasah adiwiyata di MTsN 2 Pamekasan Kolpajung Pamekasan”, sebagai berikut;

1. Apa saja bentuk program madrasah Adiwiyata di MTsN 2 Pamekasan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?

2. Apa saja nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam madrasah Adiwiyata di MTsN 2 Pamekasan?
3. Apa saja faktor pengambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program madrasah Adiwiyata di MTsN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan suatu proses pencapaian dalam melaksanakan suatu penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti bertujuan untuk membahas:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk program madrasah Adiwiyata di MTsN 2 Pamekasan dalam menilakan nilai-nilai pendidikan agama Islam.
2. Untuk mengetahui madrasah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program Madrasah Adiwiyata di MTsN 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam dalam program madrasah Adiwiyata di MTsN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan penelitian ini peneliti mengaharapkan bermanfaat melalui dua kegunaan penelitian, diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tentang wawasan ilmu dansuatu referensi, masuka dan juga

evaluasi terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program madrasah adiwiyata di MTsN 2 Pamekasan Kolpajung Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu serta menambah wawasan pola pikir serta menambah pengetahuan bagi peneliti tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program madrasah adiwiyata di MTsN 2 Pamekasan Kolpajung Pamekasan.

b. Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dijadikan suatu bahan ajar dan juga perbandingan atau masukan diskusi ilmiah untuk bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang belajar tentang proses pengembangan pendidikan Islam pada siswa. Serta bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Madura.

c. Bagi MTsN 2 PAMEKASAN

1) Bagi kepala sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada warga sekolah serta dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perkembangan suatu lembaga pendidikan islam agar lebih maju dan menciptakan siswa yang berpendidikan Islam yang berintegritas.

2) Bagi guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini dijadikan bahan referensi tambahan dan penyempurna dalam pembuatan materi tentang

nilai-nilai pendidikan agama islam dalam program madrasah adiwiyata di MTsN 2 Pamekasan Kolpajung Pamekasan.

3) Bagi Mahasiswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka bagi mahasiswa yang ditujukandalam mengetahui dan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program madrasah adiwiyata di MTsN 2 Pamekasan Kolpajung Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman yang tidak di inginkan dengan makna tersebut, peneliti perlu memberikan batasan pengertian secara definitif, yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

2. Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain.

3. Sekolah adiwiyata

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁵

Jadi, yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program madrasah Adiwiyata MTsN 2 Pamekasan merupakan pedoman hidup untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam guna untuk membina keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah dengan memperoleh segala ilmu pengetahuan berbagai norma dan etika menuju kesejahteraan hidup.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kerangka kajian teoritis dan empiris mengenai permasalahan yang ada untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam mengadakan pendekatan dan dijadikan sebagai pemecahan masalah yang yang dihadapi. Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

- a. Megawati Fajrin, *Implimentasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Di MTs Negeri 3 Pamekasan*, metode ini menggunakan metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini lebih kepada implimentasi program adiwiyata dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan

⁵Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*,5.

hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata yaitu nilai hormat pada alam, rasa tanggung jawab dan tolong menolong, kasih sayang terhadap lingkungan, keadilan dan kebaikan, nilai solidaritas kosmos, rasa syukur, kejujuran dan kepercayaan.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian peneliti. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan sama mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata, dan lembaga sekolah yang dipilih yaitu MTsN. Sedangkan perbedaanya yaitu pada lokasi penelitian.

- b. Nia Alfanita Mufidah, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan*. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini lebih kepada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata yaitu tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman, tahap pembiasaan, tahap kebutuhan, tahap evaluasi.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian peneliti. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan sama mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata. Sedangkan perbedaanya yaitu pada lokasi penelitian, dan lembaga sekolah pendidikan yang dipilih yaitu Madrasah Aliyah Negeri.

- c. Nurul Fatimah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Adiwiyata Di SMK Negeri 2 Kota Magelang*. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini lebih kepada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan adiwiyata. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan adiwiyata yaitu akhlak terhadap lingkungan, nilai ibadah, kasih sayang terhadap alam, solidaritas terhadap alam.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian peneliti. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan sama mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam pada program adiwiyata, lembaga sekolah pendidikan yang dipilih yaitu tingkat sekolah menengah. Sedangkan perbedaanya yaitu pada lokasi penelitian, dan program keagamaan.